

PENGARUH KONTRAK HUTANG DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2021)

Ira Syahira*

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

*Koresponden: email 20190610124@uniku.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kontrak hutang dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah teknik kuota. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan & Minuman yang memiliki data laporan keuangan lengkap tahun 2017-2021 dan disajikan dalam mata uang rupiah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 data laporan keuangan atau 24 perusahaan/ metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa kontrak hutang, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kontrak hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: kontrak hutang, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dewan komisaris, konservatisme akuntansi.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah dokumen penting yang dipublikasikan oleh perusahaan dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai kondisi keuangan suatu entitas, baik kepada pihak internal maupun eksternal dalam periode tertentu. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2021, laporan keuangan merupakan bagian integral dari proses pelaporan keuangan. Sebuah laporan keuangan lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan informasi tambahan yang relevan seperti pengungkapan segmen usaha dan pengaruh perubahan harga.

Penyusunan laporan keuangan harus mematuhi prinsip dan standar akuntansi yang berlaku agar dapat menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu prinsip yang sering diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme telah menjadi konsep dasar yang penting dalam akuntansi, terutama sebelum penerapan penuh dari Standar Pelaporan Keuangan Internasional (International Financial Reporting Standards/IFRS). Dalam praktiknya, konservatisme mengarahkan perusahaan untuk lebih cepat mengakui kerugian potensial dan bersikap hati-hati dalam pengakuan keuntungan, sehingga menjaga pengguna laporan keuangan dari informasi yang bias atau tidak akurat (Soewardjono, 2014).

Manfaat konservatisme akuntansi di antaranya adalah membantu pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan dengan memastikan aktiva dan laba tidak dinilai lebih tinggi dari kenyataan, serta mencegah perilaku oportunistik manajemen dalam memanipulasi laba (Susanto & Ramdhani, 2016) (Azizah, et al., 2022). Dalam lingkungan akuntansi modern, penerapan konservatisme di tengah adaptasi terhadap IFRS tetap menjadi relevan untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan dan menyesuaikan diri dengan ketidakpastian yang sering dihadapi perusahaan (Juanda, 2012).

PSAK di Indonesia memberikan kebebasan kepada manajemen untuk memilih metode akuntansi tertentu berdasarkan kondisi perusahaan. Beberapa PSAK secara eksplisit mencakup aspek konservatisme, seperti PSAK No. 14 yang berkaitan dengan persediaan, PSAK No. 16 mengenai aktiva tetap dan depresiasi, serta PSAK No. 19 tentang amortisasi aktiva tidak berwujud. Penggunaan metode tertentu pada PSAK tersebut akan mempengaruhi nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan memberikan dampak signifikan terhadap hasil yang disajikan.

Studi tentang konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia cenderung belum menerapkan prinsip ini secara optimal. Data dari sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 mencatat bahwa hanya 5 dari 30 perusahaan yang sudah konsisten menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan mereka. Dengan demikian, hanya sekitar 18% dari perusahaan sub-sektor ini yang tergolong konservatif, sementara sisanya masih belum menerapkan prinsip ini. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan penerapan konservatisme untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Penerapan konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepemilikan institusional, kontrak hutang, dewan komisaris, dan mekanisme tata kelola lainnya. Faktor pertama adalah kontrak hutang, yang menjadi perhatian kreditor dalam membatasi aktivitas yang berisiko bagi nilai pinjaman. Studi yang dilakukan oleh Maria Oktavia Elisabeth Sinambela & Luciana Spica Amalia (2018) menunjukkan pengaruh positif kontrak hutang terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian A'isyah & Veistari (2019) yang menemukan pengaruh negatif antara kontrak hutang dengan penerapan konservatisme akuntansi.

Faktor berikutnya adalah kepemilikan institusional yang didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan dana pensiun. Kepemilikan institusional dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Penelitian oleh Alvino & Sabrina (2020)

menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sementara studi lain menunjukkan hasil yang bertentangan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah keberadaan komite audit dan komisaris independen, yang masing-masing bertugas untuk memonitor aktivitas perusahaan dan memberikan pengawasan yang independen terhadap laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sultana (2015) menunjukkan bahwa karakteristik komite audit memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sebaliknya, beberapa penelitian seperti Anam & Liyanto (2019) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme.

Berbagai fenomena dan gap penelitian yang ada menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kontrak hutang dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif yaitu, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan pengaruh kontrak hutang dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Pendekatan empiris digunakan untuk menganalisis pengaruh kontrak hutang dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi tidak berpartisipasi, yaitu observasi yang dilakukan peneliti dengan tidak melibatkan diri atau ikut serta langsung dalam kegiatan observasi melainkan mencarinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Konservatisme Akuntansi

Konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Suwardjono (2014) mengatakan konservatisme adalah sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar muncul (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Implikasi dari penerapan konservatisme adalah sikap kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset yang pada umumnya terlihat dari penggunaan metode akuntansi yaitu pelaporan laba dan aset yang lebih rendah atau pelaporan utang yang lebih tinggi (Martika, et al., 2021) .

Analisis Deskriptif Kontrak Hutang

Kontrak utang adalah kontrak yang diajukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Fatmarini, 2013). Kontrak hutang memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba dilaporkan konservatif (Suilastiningsih & Huisna, 2017). Dalam penelitian ini, kontrak hutang diukur dengan *debt to equity ratio* yaitu membagi total hutang dengan total ekuitas perusahaan (Penman, 2013).

Analisis Deskriptif Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat pula pengawasan dan kontrol yang dilakukan pihak luar untuk meredam perilaku manajerial oportunistik. Pengukuran kepemilikan institusional diukur dengan membagikan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham beredar.

Analisis Deskriptif Kepemilikan Manajerial

Jensen dan Meckling (1976) dalam Anis (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang efektif untuk mengurangi masalah keagenan manajerial dengan menyelaraskan kepentingan manajerial dengan kepentingan pemegang saham. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka akan meningkatkan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, kepemilikan saham manajerial juga akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut piala menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan membagikan jumlah saham yang dimiliki manajerial dengan total saham beredar.

Analisis Deskriptif Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak mempunyai ikatan afiliasi dengan perusahaan) yang diseleksi secara transparan serta independen, mempunyai integritas serta bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan individu maupun pihak lain, serta bisa berperan secara objektif dan indepeindein meilalui peidoman pada prinsip-prinsip *corporate governance* ((Purwasih, 2020), (Satria & Yunita, 2022)). Komisaris Independen dihitung dengan cara membagikan jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris.

Analisis Deskriptif Dewan Komisaris

Menuiruit (Yuliarti, 2017) menyatakan bahwa dewan komisaris mengawasi dan memberikan nasehat dan arahan kepada eksekutif perusahaan. Ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris.

Hasil Uji Normalitas

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *probability* atau *p-value* lebih dari 0,05 ($\text{prob} > 0,05$) yaitu $0.401320 > 0.05$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji normalitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini pengujian autokorelasi akan dideteksi melalui metode uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, nama lain dari uji ini adalah uji *Lagrange Multiplier* Sulyanto (2011). Uji LM Test ini dilakukan dengan cara mencari nilai *Probabilitas* dari *Obs*R-Squared* dan membandingkannya dengan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 : Probabilitas *Obs*R Square* > 0.05 tidak terjadi autokorelasi

H_a : Probabilitas *Obs*R Square* < 0.05 terjadi korelasi

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasinya :

Tabel 1 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.284507	Prob. F(2,111)
Obs*R-squared	2.714487	Prob. Chi-Square(2)

Sumber: *output evIEWS ver 9*

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa *p-value prob, chi- square pada Obs*squairei* adalah $0.2574 > 0.05$, maka H_0 diterima yang artinya bahwa data yang digunakan tidak ada korelasi serial dan dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama maka digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1, dimana jika nilai R^2 semakin mendekati nilai 1 berarti berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat, begitupun sebaliknya. Analisis koefisien determinasi menggunakan model *fixed effect* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.679346	Mean dependent var	0.152293
Adjusted R-squared	0.576024	S.D. dependent var	0.205453
S.Ei. of regression	0.133778	Akaike info criterion	-0.972957
Sum squared resid	1.610682	Schwarz criterion	-0.276084
Log likelihood	88.37742	Hannan-Quinn criter.	-0.689954
F-statistic	6.575048	Durbin-Watson stat	1.67061
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *output evIEWS ver 9*

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.576024. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel bebas dalam hal ini kontrak hutang, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan dewan komisaris secara simultan menjelaskan variabel terikat dalam hal ini konservatisme akuntansi sebesar 57.6024% sedangkan sisanya sebesar 42.3976% dijelaskan variabel bebas lain yang tidak diteliti penelitian ini atau diluar model penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji F

Pada dasarnya uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam modal mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji F ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji-F

R-squared	0.679346	Mean dependent var	0.152293
Adjusted R-squared	0.576024	S.D. dependent var	0.205453
S.Ei. of regression	0.133778	Akaike info criterion	-0.972957
Sum squared resid	1.610682	Schwarz criterion	-0.276084
Log likelihood	88.37742	Hannan-Quinn criter.	-0.689954
F-statistic	6.575048	Durbin-Watson stat	1.67061
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *output evIEWS ver 9*

Berdasarkan Tabel 3 pengolahan data menggunakan program aplikasi *EvIEWS 9* didasarkan atas *fixed effect model* diperoleh hasil uji simultan sei bagaimana disajikan pada tabel 4.26

Berdasarkan tabel 3 tersebut diketahui nilai F Hitung sebesar 6.575048 dengan signifikan sebesar 0.000000. Pada tabel F taraf signifikan 5% dengan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 7 - 1 = 6$ dan $df_2 = \text{jumlah sampel (n)} - \text{jumlah variabel independen (k)} - 1 = 120 - 6 - 1 = 113$, hasil perolehan F tabel adalah 2,18. Nilai Fhitung = 6.575048 > Ftabel = 2,18 dengan nilai probabilitas $0.000000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima kontrak hutang, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan dewan komisaris berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (**Hipotesis 1 diterima**).

Pengaruh Kontrak Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kontrak hutang berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin besar rasio DER, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang atau laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif. Manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang. Sebab rasio DER yang semakin tinggi, maka perjanjian hutang perusahaan pun akan semakin terkendala. Perjanjian hutang yang semakin terkendala, menyebabkan kemungkinan adanya pelanggaran perjanjian yang semakin tinggi dan menimbulkan biaya kontrak hutang.

Sesuai dengan teori akuntansi positif, *debt covenant hypothesis* yang diukir dengan rasio hutang menyatakan bahwa manajer yang melakukan perjanjian kontrak utang cenderung untuk menurunkan rasio utang atau likuiditas dengan meningkatkan laba. Motivasi perusahaan melakukan hal ini yaitu untuk menghindari kedekatan dengan perjanjian hutang dan untuk mendapatkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah, karena semakin rendah rasio hutang atau eikuiitas, semakin rendah risiko kebangkrutan perusahaan.

Semakin besar tingkat hutang suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat konservatisme di perusahaan tersebut. Manajer akan cenderung menyajikan laporan keuangan yang kurang konservatif dengan cara menaikkan pendapatan setinggi mungkin karena untuk meyakinkan pemberi pinjaman bahwa pinjaman yang diberikan terjamin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastiningsih & Husna (2017), Jaya Yunita (2021), dan Yudistira et al (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif kontrak hutang terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya bahwa ketika kepemilikan institusional mengalami peningkatan akan diikuti dengan peningkatan tingkat konservatisme akuntansi, keberadaan struktur kepemilikan saham institusional merupakan struktur kepemilikan yang mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja dan memperkuat fungsi monitoring dari mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen perusahaan. Pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen perusahaan sangat penting dan dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa teori agensi ini menyangkut hubungan kontraktual antara kedua pihak yaitu prinsipal dan agen, dimana pemilik perusahaan

atau investor menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik. Prinsipal memberikan wewenang kepada manajemen untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan operasional perusahaan. Manajemen diberi tanggung jawab oleh prinsipal untuk mengelola sumber daya perusahaan.

Tingginya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong aktivitas monitoring karena besarnya kekuatan *voting* meirika yang akan mempengaruhi kebijakan manajemen. Investor cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan didalam perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba dan cenderung meminta manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian oleh (Alvino & Sabrina, 2020), (Elhaq, 2019), (P Putra et al, 2019), Purwasih (2020), Yuniarti & Pratomo (2020) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin tinggi struktur manajemen saham saat ini di perusahaan, semakin konservatif manajernya. Perasaan manajer menjalankan perusahaan berarti manajer tidak memikirkan bonus yang ditawarkan kepada perusahaan, tetapi manajer mementingkan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa teori agensi ini menyangkut hubungan kontraktual antara kedua pihak yaitu prinsipal dan agen, dimana pemilik perusahaan atau investor menunjuk agent sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik. Prinsipal memberikan wewenang kepada manajemen untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan operasional perusahaan. Manajemen diberi tanggung jawab oleh prinsipal untuk mengelola sumber daya perusahaan. Manajemen diminta untuk mengoptimalkan sumber daya yang dipercayakan kepada meirika untuk mensejahterakan pemilik baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Pengaruh kepemilikan manajerial yang positif membuat rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan yang tinggi menjadikan mereka tidak ingin melaporkan laba secara berlebihan. Sehingga ketika kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding dengan pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Pambudi (2017), Furiwati eid al (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya hal ini sesuai dengan teori agensi menyatakan bahwa komisaris independen tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Selain itu, komisaris independen juga bertanggung jawab untuk membuat keputusan bagi pemangku kepentingan dan hak pemegang saham minoritas.

Keberadaan komisaris independen meningkatkan transparansi kinerja manajer dan dapat mengurangi tindakan yang berkaitan dengan kepentingan pribadi. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen yang berjumlah lebih besar atau dengan 30%

terbukti bisa meningkatkan konservatisme akuntansi pada perusahaan sampel yang telah diteliti sehingga dalam melaksanakan pelaporan keuangannya perusahaan lebih berhati-hati (Embuningtyas, et al., 2022).

Komisaris Independen akan memastikan bahwa perusahaan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan perusahaan yang akurat serta bermutu dengan menerapkan prinsip konservatisme yang lebih besar pada saat proses pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang komisaris independen yang dilakukan oleh Alvino & Sabrina (2020), Pratomo & Havivah (2021), Novianti & Astohar (2015), Elhaq (2019) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya hal ini sesuai dengan teori agensi menyatakan bahwasannya setiap entitas kemungkinan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan manajemen, dimana untuk mencegah terjadinya masalah tersebut buatlah suatu perjanjian yang disertai nominal dan dinyatakan dalam laporan keuangan. Dalam hal ini komite audit berperan membantu pemegang saham (*principal*) untuk memastikan bahwa komisaris telah menjalankan tugasnya dengan baik sedangkan disatu sisi komite audit membantu manajemen memberikan penjelasan yang terealisasi kepada pemegang saham untuk tidak terlampaui optimis sehingga mengurangi tekanan terhadap manajemen dalam memacu perusahaan terus menerus menghasilkan laba terlampaui besar.

Komite audit akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam hal manajemen maupun pelaporan keuangan dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas. Jumlah komite audit yang besar juga dapat meningkatkan keefektifan perusahaan dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan bukan hanya pada laporan keuangan namun juga pada operasional perusahaan tersebut.

Oleh karena itu keberadaan komite audit akan mendorong dan meningkatkan kualitas proses pelaporan keuangan yang lebih tinggi dengan menggunakan prinsip konservatisme. Dapat dikatakan bahwa semakin besar peran komite audit tercermin dalam semakin besar konservatisme akuntansi. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Yuniarti & Pratomo (2020), Jaya Yuanita (2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya hal ini sesuai dengan teori agensi terdapat pihak pemilik dengan manajemen yang terikat dalam perjanjian yang memiliki hak dan kewajiban. Kondisi ini bisa menimbulkan konflik kepentingan maka dibutuhkan dewan komisaris sebagai penengah.

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi, dewan komisaris yang efektif dalam melakukan tugasnya akan mengurangi kesalahan atau kelalaian, sehingga

efektifitas dari dewan komisaris sebagai suatu mekanisme pengawasan. Dengan adanya dewan komisaris maka diharapkan tingkat konservatisme akuntansi ini akan naik seiring dengan tingginya jumlah dari anggota dewan komisaris.

Semakin besar ukuran dewan komisaris yang sesuai dengan perusahaan maka akan meningkatkan pengawasan yang dapat meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi, sehingga proses pelaporan keuangan perusahaan dan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, perusahaan akan menjadi efektif dan dapat termonitor dengan baik. Dengan demikian tingkat konservatisme akuntansi perusahaan yang baik maka nilai yang dimiliki oleh pihak pemilik akan meningkat juga. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Havivah (2021), Sugiyono et al (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrak hutang dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kontrak hutang dan mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Hal ini berarti bahwa penggunaan variabel kontrak hutang, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan dewan komisaris secara bersama-sama dapat menjelaskan terjadinya konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Kontrak hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrak hutang maka konservatisme akuntansi semakin rendah. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat kontrak hutang maka akan semakin tinggi konservatisme akuntansi.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula konservatisme akuntansi. Sebaliknya jika semakin rendah kepemilikan institusional maka semakin rendah pula konservatisme akuntansi.
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula konservatisme akuntansi yang disajikan perusahaan. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat kepemilikan manajerial maka akan semakin rendah pula konservatisme akuntansi.
5. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengawasan komisaris independen maka semakin tinggi pula konservatisme akuntansi. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat pengawasan komisaris independen maka akan semakin rendah pula konservatisme akuntansi.

6. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat komite audit maka semakin tinggi pula konservatisme akuntansi. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat komite audit maka akan semakin rendah pula konservatisme akuntansi.
7. Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dewan komisaris maka semakin tinggi pula konservatisme akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- A'isyah, R. D., & Vestari, M. (2019). Pengaruh Bonus Plan , Debt Covenant , Political Cost , Dan Litigation Risk Terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Konvergensi International Financial Reporting Standards. *The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 236–254.
- Achyani, F. (2019). *The Effect of Good Corporate Governance , Sales Growth , and Capital Intensity on Accounting Conservatism (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017- 2019)*. 255–267.
- Afriyanti Rahmawati Saputri. (2016). PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN, RISIKO LITIGASI, DAN GROWTH OPPORTUNITIES TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Jurnal Ilmu Gizi*, 4(2), 5–37.
- Agustina, A., Rice, R., & Stephen, S. (2016). Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–16.
- Alfian, A. (2013). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi*.
- Alvino, K., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Intensitas Fair Value Sebagai Pemoderasi. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 65.
- Anam, H., & Liyanto, L. W. (2019a). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130–149.
- Anam, H., & Liyanto, L. W. (2019b). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130–149.
- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(1), 40–59.
- Ardilasari, S. (2017). Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan Dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*, 1–122.

- Arianti, J., & Wi, P. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 7.
- Arsita, M. A., & Kristanti, F. T. (2019). KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017) THE INFLUENCE OF LEVERAGE , PROFITABILITY , MANAGERIAL OWNERSHIP , CAPITAL INTENSITY AND COMPANY SIZE ON ACCOU. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3399–3410.
- Ashanty, S., & Magelang, U. M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage , Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). 3(1), 36–48.
- Azizah, Y. N., Herma, W., & Lia, D. Ma. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, debt Covenant dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 1–52.
- Bernandhi, R. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial. *Kepemilikan Institusional*.
- Christiana, A., Widaryanti, W., & Luhglatno, L. (2021a). *Reputasi KAP , Komite Audit Pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Institusional Pendahuluan*. 4(Februari).
- Christiana, A., Widaryanti, W., & Luhglatno, L. (2021b). Reputasi KAP & Komite Audit pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Institusional. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 59– 74.
- Cost, P., Nursani, Y., Fadilah, S., & Sofianty, D. (2017). Pengaruh Debt Covenant, Political Cost , dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-i 2017).
- Dwiki, F., Rajagukguk, G., & Rohman, A. (2020). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. 9, 1–9.
- Edi, & Felicia. (2022). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020. 5(1), 613–624.
- El-Habashy, H. A. K. (2019). The effect of corporate governance attributes on accounting conservatism in Egypt. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(3).Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315– 328.
- El-haq, Z. N. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap

- EmbuNingtyas, S. S., Anggraeni, R., & Puspasari, O. R. (2022). Accounting conservatism, Islamic social reporting, and earning responses coefficient: An empirical analysis. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 5(2), 98-108.
- Fatimah, S., Agustinawati, ni putu, & Petro, S. (2020). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. 1–13.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN , STRUKTUR KEPEMILIKAN. 22(1), 129–138.
- Purwati, C., Abbas, D. SYahawi, S. H., & Tangerang, U. M. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL , DEBT COVENANT DAN. 1(4).
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320.
- Gst Ngr P Putra, I. B., & Pt Ag Mirah Purnama Sari dan Gede Denny Laras Putra, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51.
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh corporate governance, investment opportunity set, ukuran perusahaan, dan penerapan psak 55 terhadap konservatisme akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85–97.
- Hambali, M., Abbas, D. S. A., & Eksandy, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018). 462–476.
- Haniati, S., & Fitriany. (n.d.). *Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Fakultas Ekonomi*. 1–28.
- Hartyawan, I. F., & Kartika, A. (2023). *Analysis of the influence of debt covenant, growth opportunities, and profitability on accounting conservatism in manufacturing companies 2016-2021*. 6, 1845–1859.
- Hernita, T. (2019). Tiwi Herninta : — Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur ...l 326. *Manajemen Bisnis*, 22(3), 325–336.
- Imanta, D. E. A. (2011). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. 13(1), 67–80.
- Independen, K., Kualitas, T., & Dengan, L. (2020). *No Title*.
- Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). *Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant*.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI *The Influence of Corporate Governance Structure to Integrity of Company's Financial Statement to LQ45 Company Listed on IDX*. 14(2), 157–179.

- Jaya, Y. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage , dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia. 5(9), 1301–1311.
- Kusmuriyanto, K., & Pratanda, R. S. (2014). *PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI* *Radyasinta*. 3(2), 255–263.
- Lestari, I. F., & Oktaviana, U. K. (2020). Peranan komite audit dan dewan pengawas syariah terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada BPRS di Jawa Timur). *El Dinar*, 8(1), 29–36.
- Lukman, H., & Geraldine, C. (2020). *The Effect Of Commissioner Board ' s Role on Firm Value With CSR as Mediating in the Plantation Industry*. 478(Ticash), 1030–1034.
- Maharani, S. K., & Kristanti, F. T. (2019). Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi, Serta Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Secara Simultan Dan Parsial Antara. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1).
- Martika, L. D., Rahmawati, T., & Yunus, S. (2021). Konservatisme Akuntansi: Telaah Mendalam Dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(02), 119-129.
- Moshinsky, M. (1959). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Nasr, M. A., & Ntim, C. G. (2018). Corporate governance mechanisms and accounting conservatism: evidence from Egypt. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.
- nel arianty. (2014). Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme Akuntansi. 14(02), 144–150.
- Nuraeni, C., & Tama, A. I. (2019). EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, DEBT COVENANT, POLITICAL COST AND GROWTH OPPORTUNITIES ON ACCOUNTING CONSERVATISM LEVELSd
- Growth Opportunities On Accounting Conservatism Levels. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03), 263–269.
- Oktavia, M., Sinambela, E., & Spica, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. 21(2), 289–312.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87.
- Paramitha, R. A. (2013). *AUDIT*. 2, 1–11.

- Pertiwi, D., Rasyid, A., & Ashari, A. (2021). Mampukah Integritas Laporan Keuangan dipengaruhi Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan? ... *Journal Universitas Yapis* ..., 2(2), 111–124.
- Pratomo, D., & Havivah, V. (2021). Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan kualitas audit terhadap konservatisme akuntansi. *Inovasi*, 17(2), 303–310.
- Purwasih, D., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Pamulang, U. (2020). *PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE , UKURAN PERUSAHAAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO Abstrak*. 3(3), 309–326.
- Rafikaningsih, P. S. A., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2020). Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emiten Di Bursa Efek Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kharisma*, 116–136.
- Rivandi, M. (2019). *Economic PENGARUH DEBT COVENANT DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI*. 3(5).
- Rivandi, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. 05, 255–269.
- Saputra, R. E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan, Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, 3(1), 2207–2221.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Sari & Wulandari. *Jurnal Akuntansi* , 22(1), 1–18.
- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-Indikator yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 487–500.
- Satria, D. N., & Syafnil, F. (2022). PENGARUH TEKANAN KEUANGAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. 1(2), 238–251.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 103.
- Savitri, E. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al- Iqtishad*, 12(1), 39.
- Setya, D. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(8), 1165–1175.
- Sholikhah, Z., & Baroroh, N. (2021). *The Roles of Capital Intensity in Moderating Managerial Ownership and Investment Opportunity Set (IOS) on Accounting Conservatism*. 10(1), 25–31.

- Solichah, N., & Fahrurrozi. (2019). Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 151–157.
- Sugiarto, N., & Nurhayati, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 102–116.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Sulastiningsih, S., & Husna, J. A. (2017). Pengaruh Debt Covenant , Bonus Plan ,
- Political Cost Dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 25(1), 110–125.
- Suwarti, T., Widari, L. W., Nurhayati, I., & Ainunnisa, S. Z. (2020). Pengaruh Debt Covenant , Profitabilitas Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Proceeding SENDIRI*, 5, 627–632.
- Suyono, N. A., Modal, I., Komisariss, U. D., & Tumbuh, K. (2021). *Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi*. 4(1), 67–76.
- Totong, Y. A., & Sim. (2020). ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE , KUALITAS AUDIT , PERGANTIAN AUDITOR DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS
- LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014- THE EFFECT OF CORPORATE GOV. 7(2), 2598–2607.
- Veres, M., Darmadji, S. H., & Susanto, A. C. (2013). HUBUNGAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. 2(1), 1–17.
- Wulandini, D., & ZULAIKHA, Z. (2012). PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TINGKAT
- KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Yuniarti, T. A., Pratomo, D., Ak, M., & Ph, D. (2020). (*Studi Kasus pada Industri Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*) THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE , MANAGERIAL OWNERSHIP , AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP TO ACCOUNTING CONSERVATISM (*Case Study on the Property and Real*. 7(2), 5865–5872.

